



Tingkat Stres Berdasarkan Jenis Stresor pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Kedokteran Unisba

Afif Januar Ginata, Ratna Dewi Indi Astuti, Julia Hartati*

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 15/2/2023

Revised : 28/7/2023

Published : 31/7/2023



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 1

Halaman : 25 - 30

Terbitan : **Juli 2023**

ABSTRAK

Stres merupakan fenomena umum dan tidak dapat dihindari oleh setiap orang. Stres adalah kondisi yang tidak menyenangkan dan dapat menimbulkan respon baik itu mental, fisik, emosional, dan spiritual seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat stres berdasarkan jenis stresor yang dinilai menggunakan Medical Student Stressor Questionnaire pada mahasiswa tingkat akhir tahap akademik Fakultas Kedokteran Unisba. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional dengan jumlah sampel sebanyak 130 mahasiswa. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa tingkat stres secara umum paling banyak terjadi pada stres sedang mencapai 46,92%, tingkat stres berdasarkan Academic Related Stressor paling banyak terjadi pada stres berat mencapai 40,77%, tingkat stres berdasarkan Interpersonal and Intrapersonal Related Stressor, Teaching and Learning Related Stressor, Social Related Stressor, dan Group Activities Related Stressor didominasi dengan stres sedang, tingkat stres berdasarkan Drive & Desire Related Stressor paling banyak terjadi pada stres ringan mencapai 37,69%. Terjadinya perbedaan tingkatan stres pada masing-masing individu disebabkan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi seperti kemampuan individu dalam mempersepsikan stresor, waktu paparan stresor, dan banyaknya stresor yang harus di hadapi dalam jangka waktu yang bersamaan.

Kata Kunci : Fakultas Kedokteran; Mahasiswa Tingkat Akhir; Stresor.

ABSTRACT

Stress is a common phenomenon and cannot be avoided by everyone. Stress is an unpleasant condition and can elicit a response be it mental, physical, emotional, and spiritual of a person. The aims of study to determine the picture of stress levels based on the type of stressor assessed using the Medical Student Stressor Questionnaire in final year students of the academic stage of the Faculty of Medicine Unisba. This research is a descriptive study with a cross sectional approach with the number of samples is 130 students. The results of this study found that the level of stress in general most occurs in moderate stress reaching 46.92%, the level of stress based on Academic Related Stressor most occurs in severe stress reaching 40.77%, stress levels based on Interpersonal and Intrapersonal Related Stressors, Teaching and Learning Related Stressors, Social Related Stressors, and Group Activities Related Stressor is dominated by moderate stress, the level of stress based on Drive & Desire Related Stressor occurs the most in mild stress reaching 37.69%. The occurrence of differences in stress levels in each individual is due to several influencing factors such as the ability of individuals to perceive stressors, the time of exposure to stressors, and the number of stressors that must be faced in the same period of time.

Keywords : Faculty of Medicine: Final Year Students: Stressors.

@ 2023 Jurnal Riset Kedokteran Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Stres merupakan kondisi yang tidak menyenangkan dan dapat menimbulkan respon baik itu mental, fisik, emosional, dan spiritual terhadap diri seseorang.¹ Berdasarkan *American Psychological Association*, sekitar 75% orang dewasa di Amerika mengalami stres berat dan jumlahnya cenderung semakin tinggi dalam satu tahun terakhir.² Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 didapatkan data stres dan depresi penduduk Indonesia yang berumur diatas 15 tahun itu mencapai 37.728 orang (9,8%).³

Stres merupakan fenomena umum dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat dihindari oleh setiap orang.⁴ Stres umumnya dialami oleh semua orang dan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan.⁵ Stres menyebabkan mereka yang mengalaminya berpikir dan berusaha keras untuk memecahkan suatu permasalahan dan tantangan hidup sebagai respon adaptasi terhadap kelangsungan hidup.⁵

Tahap remaja akhir merupakan tahapan perkembangan menuju masa dewasa muda.⁵ Pada periode ini terjadi perubahan kondisi fisiologis tubuh dan peningkatan kadar hormon yang menyebabkan individu menjadi labil dalam menghadapi permasalahan-permasalahan dalam kehidupan.⁵ Terjadinya stres bisa pada berbagai golongan umur dan profesi, termasuk mahasiswa, khususnya mahasiswa kedokteran. Telah terbukti bahwa mahasiswa yang berpendidikan di Fakultas Kedokteran sangat sering mengalami stres. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat stres mahasiswa Fakultas Kedokteran sangat tinggi dibandingkan dengan program non-medis lainnya.⁶ Pada salah satu penelitian didapatkan bahwa prevalensi mahasiswa kedokteran yang mengalami depresi, cemas dan stres masing-masing sebesar 37.6%, 52.1%, dan 33.7%.⁷

Seseorang yang mengalami stres memunculkan tanda-tanda sesuai dengan tingkat stresnya. Seseorang yang mengalami stres ringan akan mengalami peningkatan kesadaran dan lapangan persepsi, Seseorang yang mengalami stres sedang akan meningkat kewaspadaannya dan beberapa indera mengalami peningkatan kepekaan. Hal ini dapat membuat orang tersebut mampu dalam mengatasi kondisi yang dapat mempengaruhi individu tersebut. Sedangkan pada seseorang yang mengalami stres sedang dalam jangka waktu yang panjang dapat bermanifestasi menjadi stres berat dan menyebabkan depresi.⁵

Terjadinya stres disebabkan oleh suatu stimulus yang disebut sebagai stresor.¹ Stresor terdiri dari komponen fisik, psikologis dan fisiologis. Stresor fisik bisa berupa kondisi suhu yang panas atau dingin, atau suasana yang terlalu berisik, atau suasana yang terlalu terang. Stresor fisiologis disebabkan oleh kelainan fungsi fisik seperti struktur organ, fungsi jaringan organ, dan penyakit sistemik. Stresor psikologis diakibatkan oleh gejala pribadi, sosial, budaya, atau agama.¹ Pada stresor yang terdapat di mahasiswa dapat berasal dari berbagai faktor, antara lain berupa faktor dalam kehidupan akademik, perubahan gaya belajar dari sekolah menengah atas ke perguruan tinggi, tugas perkuliahan, pencapaian diri, mengatasi masalah akademik, tanggung jawab baru, dan masalah akademik lainnya.² Faktor non akademik dapat berupa tempat tinggal yang berjauhan dengan orang tua dan kerabat, ekonomi/keuangan, masalah pertemanan dan lingkungan baru, perubahan pola hidup, dan faktor non akademik lainnya.²

Penilaian tingkat stres pada berbagai jenis stresor salah satunya dapat dinilai menggunakan *Medical Student Stressor Questionnaire* (MSSQ) yang sudah tervalidasi dapat menilai tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran. Penilaian pada koesioner ini berdasarkan enam jenis stresor yaitu *Academic Related Stressor* (ARS) yang berkaitan dengan permasalahan akademik yang dialami oleh mahasiswa, *Intrapersonal & Interpersonal Related Stressor* (IRS) yang berkaitan dengan konflik di dalam diri sendiri maupun antar individu, *Teaching & Learning Related Stressor* (TLRS) berkaitan dengan kondisi yang melibatkan pembelajar dan pengajar, *Social Related Stressor* (SRS) berkaitan dengan kegiatan sosial mahasiswa, *Drive & Desire Related Stressor* (DRS) berkaitan dengan bentuk tekanan dari dalam diri maupun dari luar diri mahasiswa, dan *Group Activities Related Stressor* (GARS) berkaitan dengan interaksi kelompok pada mahasiswa.⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui gambaran tingkat stres berdasarkan jenis stresor yang dinilai menggunakan *Medical Student Stressor Questionnaire* (MSSQ) pada mahasiswa tingkat akhir tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi yang dipilih pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas

Islam Bandung tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 189 mahasiswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik konsekutif dengan minimal sampel 127 responden, sehingga sampai batas akhir waktu pengisian kuesioner didapatkan 130 responden yang menjadi subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu melalui pengisian kuesioner secara *online* melalui *google form* dengan kuesioner yang digunakan yaitu *Medical Student Stressor Questionnaire (MSSQ)*. Pengolahan data dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada seluruh variabel yang disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan statistik deskriptif.

C. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Tingkat Stres Secara Umum Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Tahap Akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

Gambaran tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Gambaran tingkat stres secara umum

Tingkat stres	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ringan	19	14,61
Sedang	61	46,92
Berat	45	34,62
Sangat berat	5	3,85
Total	130	100

Berdasarkan tabel 1. didapatkan bahwa gambaran tingkat stres secara umum pada mahasiswa tingkat akhir tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung paling banyak terjadi pada stres tingkat sedang yaitu sebanyak 61 responden (46,92%) dan diikuti dengan stres tingkat berat sebanyak 45 responden (34,62%).

Gambaran Tingkat Stres Secara Umum Berdasarkan Jenis Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Tahap Akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

Gambaran tingkat stres berdasarkan *Academic Related Stressor (ARS)* pada mahasiswa tingkat akhir tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Gambaran tingkat stres berdasarkan Academic Related Stressor (ARS)

Tingkat stres	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ringan	15	11,54
Sedang	49	37,69
Berat	53	40,77
Sangat berat	13	10
Total	130	100

Berdasarkan tabel 2. didapatkan bahwa gambaran tingkat stres berdasarkan *Academic Related Stressor (ARS)* pada mahasiswa tingkat akhir tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung paling banyak terjadi pada stres tingkat berat yaitu sebanyak 53 responden (40,77%) dan diikuti dengan stres tingkat sedang sebanyak 49 responden (37,69%). Gambaran tingkat stres berdasarkan *Interpersonal and Intrapersonal Related Stressor (IRS)* pada mahasiswa tingkat akhir tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Gambaran tingkat stres berdasarkan Interpersonal and Intrapersonal Related Stressor (IRS)

Tingkat stres	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ringan	26	20
Sedang	61	46,92
Berat	33	25,38
Sangat berat	10	7,70
Total	130	100%

Berdasarkan tabel 3. didapatkan bahwa gambaran tingkat stres berdasarkan *Interpersonal and Intrapersonal Related Stressor (IRS)* pada mahasiswa tingkat akhir tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung paling banyak terjadi pada stres tingkat sedang yaitu sebanyak 61 responden (46,92%) dan diikuti dengan stres tingkat sedang sebanyak 33 responden (25,38%). Gambaran tingkat stres berdasarkan *Teaching and Learning Related Stressor (TLRS)* pada mahasiswa tingkat akhir tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Gambaran tingkat stres berdasarkan Teaching and Learning Related Stressor (TLRS)

Tingkat stres	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ringan	26	20
Sedang	55	42,31
Berat	41	31,54
Sangat berat	8	6,15
Total	130	100

Berdasarkan tabel 4. didapatkan bahwa gambaran tingkat stres berdasarkan *Teaching and Learning Related Stressor (TLRS)* pada mahasiswa tingkat akhir tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung paling banyak terjadi pada stres tingkat sedang yaitu sebanyak 55 responden (42,31%) dan diikuti dengan stres tingkat berat sebanyak 41 responden (31,54%). Gambaran tingkat stres berdasarkan *Social Related Stressor (SRS)* pada mahasiswa tingkat akhir tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Gambaran tingkat stres berdasarkan Social Related Stressor (SRS)

Tingkat stres	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ringan	26	20
Sedang	67	51,54
Berat	32	24,61
Sangat berat	5	3,85
Total	130	100

Berdasarkan tabel 5. didapatkan bahwa gambaran tingkat stres berdasarkan *Social Related Stressor (SRS)* pada mahasiswa tingkat akhir tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung paling banyak terjadi pada stres tingkat sedang yaitu sebanyak 67 responden (51,54%) dan diikuti dengan stres tingkat berat sebanyak 32 responden (24,61%). Gambaran tingkat stres berdasarkan *Drive & Desire Related Stressor (DRS)* pada mahasiswa tingkat akhir tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Gambaran tingkat stres berdasarkan Drive & Desire Related Stressor (DRS)

Tingkat stres	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ringan	49	37,69
Sedang	47	36,15
Berat	27	20,77
Sangat berat	7	5,39
Total	130	100

Berdasarkan tabel 6. didapatkan bahwa gambaran tingkat stres berdasarkan *Drive & Desire Related Stressor (DRS)* pada mahasiswa tingkat akhir tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung paling banyak terjadi pada stres tingkat ringan yaitu sebanyak 49 responden (37,69%) dan diikuti dengan stres tingkat sedang sebanyak 47 responden (36,15%). Gambaran tingkat stres berdasarkan *Group Activities Related Stressor (GARS)* pada mahasiswa tingkat akhir tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Gambaran tingkat stres berdasarkan Group Activities Related Stressor (GARS)

Tingkat stres	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ringan	34	26,15
Sedang	53	40,77
Berat	37	28,46
Sangat berat	6	4,62
Total	130	100

Berdasarkan tabel 7. didapatkan bahwa gambaran tingkat stres berdasarkan *Group Activities Related Stressor* (GARS) pada mahasiswa tingkat akhir tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung paling banyak terjadi pada stres tingkat sedang yaitu sebanyak 53 responden (40,77%) dan diikuti dengan stres tingkat berat sebanyak 37 responden (28,46%).

Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa tingkat stres secara umum pada mahasiswa tingkat akhir tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung paling banyak terjadi pada stres tingkat sedang yaitu mencapai 46,92% dan diikuti dengan stres tingkat berat mencapai 34,62%. Hasil ini sesuai dengan penelitian Rony, dkk dengan menggunakan kuesioner yang sama menyatakan bahwa tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau yang terbanyak terjadi pada tingkat stres sedang sebanyak 57,23%.⁹

Terjadinya perbedaan tingkatan stres pada masing-masing individu disebabkan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi seperti kemampuan individu dalam mempersepsikan stresor, waktu paparan stresor, dan banyaknya stresor yang harus di hadapi dalam jangka waktu yang bersamaan.¹⁰ Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat stres juga berperan dalam respon tubuh terhadap stres, jika kemampuan seseorang dalam beradaptasi terhadap stres kurang baik dan di perburuk dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat stres, maka dampak yang terjadi pada tubuh seseorang berupa dampak negatif dari stres.⁹ Dampak negatif dari stres dapat tergambar dalam dua aspek yaitu aspek biologis seperti sakit kepala, gangguan pola tidur, gangguan Kesehatan kulit dan lain sebagainya, serta aspek psikososial seperti penurunan konsentrasi, gugup, rasa takut yang berlebihan, dan perilaku yang cenderung pada melanggar norma karena acuh terhadap lingkungan.¹¹

Tingkat stres berdasarkan *Academic Related Stressor* (ARS) pada mahasiswa tingkat akhir tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung yaitu paling banyak terjadi pada stres tingkat berat yang mencapai 40,77%. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Vito, dkk pada mahasiswa studi kedokteran tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2015 dengan Sebagian besar berada pada kategori stres akademik tingkat sedang yaitu sebesar 56% yang salah satunya diakibatkan stresor akademik yaitu mendapat nilai jelek.¹² Terjadinya stres yang disebabkan oleh *Academic Related Stressor* (ARS) bisa dikarenakan adanya beban terhadap ujian yang terlalu berat, beban belajar yang berlebihan, kesulitan memahami materi perkuliahan, mendapat nilai jelek dan tertinggal materi pelajaran dari teman yang lain.⁸

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa gambaran tingkat stres berdasarkan *Interpersonal and Intrapersonal Related Stressor* (IRS), *Teaching and Learning Related Stressor* (TLRS), *Social Related Stressor* (SRS), *Group Activities Related Stressor* (GARS) pada mahasiswa tingkat akhir tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung yaitu didominasi dengan stres tingkat sedang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yuliza pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara dengan Sebagian besar berada pada kategori stres tingkat sedang.¹³

Terjadinya stres yang disebabkan oleh *Interpersonal and Intrapersonal Related Stressor* (IRS), *Teaching and Learning Related Stressor* (TLRS), *Social Related Stressor* (SRS), *Group Activities Related Stressor* (GARS) diantaranya bisa karena adanya konflik dengan mahasiwa lain, kurangnya motivasi untuk belajar, materi perkuliahan kurang tersedia dengan baik, kurangnya bimbingan dari dosen, dosen tidak memberikan masukan yang cukup selama kuliah, kurangnya waktu Bersama keluarga dan teman, tugas presentasi di dalam kelas, merasa tidak mampu dalam suatu hal, dan hasrat harus melakukan sesuatu dengan baik.⁸

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa gambaran tingkat stres berdasarkan *Drive & Desire Related Stressor* (DRS) pada mahasiswa tingkat akhir tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung yaitu paling banyak terjadi pada stres tingkat ringan yang mencapai 37,69%. Hasil ini sesuai dengan penelitian Rony, dkk yang mengatakan bahwa tingkat stres terkait hubungan *Drive & Desire Related Stressor* (DRS) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau sebagian besar adalah tingkat stres ringan sebesar

54,82%.⁹ terjadinya stres yang disebabkan oleh *Drive & Desire Related Stressor* (DRS) bisa dikarenakan dari awal sudah tidak berkeinginan untuk kuliah di Fakultas Kedokteran, keinginan orang tua agar anaknya belajar di Fakultas Kedokteran, dan Beban tanggung jawab di dalam keluarga yang tinggi.⁸

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian pertama tingkat stres secara umum pada mahasiswa tingkat akhir tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung paling banyak terjadi pada stres tingkat sedang.

Lalu tingkat stres berdasarkan *Academic Related Stressor* (ARS) pada mahasiswa tingkat akhir tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung yaitu paling banyak terjadi pada stres tingkat berat.

Selanjutnya tingkat stres berdasarkan *Interpersonal and Intrapersonal Related Stressor* (IRS), *Teaching and Learning Related Stressor* (TLRS), *Social Related Stressor* (SRS), dan *Group Activities Related Stressor* (GARS) pada mahasiswa tingkat akhir tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung yaitu didominasi dengan stres tingkat sedang.

Dan terakhir gambaran tingkat stres berdasarkan *Drive & Desire Related Stressor* (DRS) pada mahasiswa tingkat akhir tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung yaitu paling banyak terjadi pada stres tingkat ringan.

Daftar Pustaka

- [1] Adiono AD, Bakhtiar Y, Supatmo Y, Muniroh M, Hadiati T, Hadiani T. Perbandingan efek olahraga indoor dan outdoor terhadap tingkat stres mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 2018;7(2):1088–98.
- [2] Legiran. M Zalili A, Nedy B, Faktor risiko stres dan perbedaannya pada mahasiswa berbagai Angkatan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. *Jurnal kedokteran dan kesehatan*. April 2015;2(2):197-202.
- [3] Esra MS, Aaltje EM, Jeini EN. Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada pegawai rumah sakit mata provinsi Sulawesi Utara. *Sam Rat Journal of Public Health*. 2020 September;1(2):40-51.
- [4] Bawuna NH, Rottie J, Onibala F. Hubungan antara tingkat stres dengan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi. *e-Journal Keperawatan*. 2017;5(2).
- [5] Purwati Susi. *Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Reguler Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*. Depok; 2012 Jun.
- [6] Navas S. Stress among medical students. *Kerala Medical Journal*. 2012 Jun 28;5(2):34–7.
- [7] Kumar S, H.S. K, Kulkarni P, Siddalingappa H, Manjunath R. Depression, anxiety and stress levels among medical students in Mysore, Karnataka, India. *International Journal of Community Medicine and Public Health*. 2016;3(1):359–62.
- [8] Saiful Bahri Yusoff M, Fuad Abdul Rahim A, Jamil Yaacob M. The development and validity of the Medical Student Stressor Questionnaire (MSSQ). *ASEAN Journal of Psychiatry*. 2010 Jun;11(1):1–4.
- [9] Rony Wahyudi, Eka Bbasari, Elda Nazriati. Gambaran Tingkat Stres Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Tahun Pertama. *JIK*. 2015 Sep;9(2):107-113.
- [10] Rasmun. *Stres, koping Dan adaptasi*. edisi pertama. jakarta: CV. SAGUNG SETO; 2004. hlm. 1–28.
- [11] Sarafino EP, Smith TW, King DB, DeLongis A. *Health psychology Canadian Edition*. Canadian Edition. Staudinger Karen, editor. Canada: Library and Archives Canada Cataloguing in Publication; 2015. hlm. 53–124.
- [12] Viton Surya Irlaks. Arina Widya Murni, Rini Gusya Liza, Hubungan Antara Stres Akademik Dengan Kecenderungan Gejala Somatisasi Pada Mahasiswa Kedokteran Tingkat Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2015. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2020;9(3):334-342.
- [13] Yuliza Usfa Imami. Tingkat Stres Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara Angkatan 2021 Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kedokteran STM*. 2022;5(2):80-86.